

## IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMP) SATAP 3 BAYAN

**Maulana Akbar<sup>1</sup>, Sri Endang Erningsih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Mataram

<sup>1</sup>[maulanaboys11@gmail.com](mailto:maulanaboys11@gmail.com), <sup>2</sup>[sriendange@uinmataram.ac.id](mailto:sriendange@uinmataram.ac.id)

Submit	Received	Edited	Published
16 April	08 Mei	10 Juni	15 Juni
<b>DOI</b>	10.47625/fitrah.v14i1.521		

### ABSTRACT

The curriculum is an important component in the implementation of education. The implementation of the curriculum in educational units are expected to be able to achieve national education goals. Islamic religious education is a means of increasing Islamic values through the school education process. For this reason, it is necessary to study the application the curriculum of Islamic religious education starting from the planning, processes and obstacles encountered in the field. The method used in this study is a qualitative method with data collection in the form of interviews and observations. The implementation curriculum of Islamic religious education at SMPN Satap 3 Bayan is quite good. This statement can be seen from the learning tools made by teacher such as the learning implementation plan that is implemented properly and according to the provisions of the basic listed in the curriculum.

### ABSTRAK

Kurikulum merupakan suatu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan. Penerapan kurikulum pada satuan pendidikan diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan agama islam menjadi sarana penguatan nilai-nilai islam melalui proses pendidikan sekolah. Untuk itu, perlu dikaji mengenai penerapan kurikulum pendidikan agama islam mulai dari perencanaan, proses serta hambatan yang ditemui di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Implementasi kurikulum pendidikan islam di SMPN Satap 3 Bayan sudah cukup baik. Pernyataan tersebut bisa dilihat dari perangkat pembelajaran yang buat guru seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diaplikasikan dengan baik dan sesuai perencanaan. Artinya guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan Kompetensi Dasar yang tercantum dalam kurikulum.

**Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam**

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum menjadi hal yang penting untuk menentukan keberlangsungan proses dan arah pendidikan. Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Untuk itu, kurikulum diterapkan di sekolah guna menunjang proses pembelajaran.

Kurikulum dikembangkan sesuai relevansi oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah<sup>2</sup> atas koordinasi dengan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama provinsi untuk pendidikan menengah dan kabupaten/kota untuk pendidikan dasar.<sup>3</sup> Pengembangan tersebut tentunya mengacu pada ketentuan yang tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional agar tercapai tujuan pendidikan nasional baik di sekolah dasar, menengah atau atas.

Perubahan kehidupan yang semakin maju dan cepat menuntut dunia pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang ada. Keberhasilan suatu negara dapat dilihat dari sistem pendidikannya. Pendidikan memegang peranan penting dalam membantu individu atau sekelompok orang untuk mengembangkan falsafah hidup (*how of life and way of life*), sikap terhadap hidup dan kecakapan hidup, dalam konteks pendidikan islam harus berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>4</sup> Dalam hal ini, pendidikan agama islam sangat penting untuk diterapkan di sekolah. Penerapan kurikulum PAI sangat relevan dan dipengaruhi oleh fasilitas serta potensi sekolah, baik lingkungan masyarakat maupun siswa, latar belakang keluarga dan persepsi guru terhadap kurikulum.<sup>5</sup>

Pendidikan agama islam merupakan sarana untuk meningkatkan nilai-nilai islam bagi peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Muhaimin menjelaskan bahwa pendidikan

---

<sup>1</sup> PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (2006), accessed October 3, 2023, [https://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen\\_akademik/43\\_20210506\\_Undang-Undang%20Nomor%2020Tahun%202003%20tentang%20Sistem%20Pendidikan%20Nasional.pdf](https://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen_akademik/43_20210506_Undang-Undang%20Nomor%2020Tahun%202003%20tentang%20Sistem%20Pendidikan%20Nasional.pdf).

<sup>2</sup> Hermawansyah Hermawansyah, "Manajemen Madrasah : (Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam)," *Fitrah : Jurnal Studi Pendidikan* 11, no. 1 (2020).

<sup>3</sup> INDONESIA, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."

<sup>4</sup> Hidayat A.W, "Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta," *Jurnal Tarbiyatuna* 9, no. 2 (2018): 83.

<sup>5</sup> Abdul Majid and dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 176.

agama islam ialah upaya mendidik ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap dalam kehidupan seseorang.<sup>6</sup> Sebagai mata pelajaran wajib tentunya menarik untuk melakukan pengamatan perihal kurikulum pendidikan agama islam di sekolah baik dari segi proses, hambatan serta penyelesaian masalah yang ada. Dalam kurikulum 2013, guru dituntut untuk profesional merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna, mengatur pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat<sup>7</sup>, menentukan prosedur pembelajaran, pembentukan kompetensi secara efektif dan menetapkan kriteria keberhasilan.<sup>8</sup> Untuk itu, penelitian mengenai implementasi kurikulum khususnya pendidikan agama islam penting dilakukan. Implementasi dalam hal ini bukan sekedar kegiatan melainkan suatu aktivitas yang terencana untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.<sup>9</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah disebutkan di atas dan berfokus pada salah satu sekolah yaitu SMPN Satap 3 Bayan. Sebelumnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Wahyu Hidayat yang berjudul Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN Demangan Yogyakarta. Penelitian tersebut berbeda dengan peneliti yang hanya berfokus pada implementasi bukan pengembangan serta tempat dilaksanakan penelitian memiliki jenjang pendidikan yang berbeda.

## **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara, teknis atau proses yang dilakukan dalam penelitian guna mencapai penyelesaian masalah. Sementara, penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan diartikan sebagai upaya untuk memperoleh fakta dan prinsip dengan sabar, cermat dan sistematis untuk mengidentifikasi kebenaran.<sup>10</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi dalam menjelaskan data. Sumber data berasal dari kurikulum pembelajaran PAI di SMPN Satap 3 Bayan dan data berupa hasil wawancara dan observasi di SMPN Satap 3 Bayan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut.

### **1. Teknik pengumpulan data**

---

<sup>6</sup> A. Wafi, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Edureligia* 1, no. 2 (2017).

<sup>7</sup> Jamiin Jamiin, "Implementasi Kurikulum Ganda (KTSP Dan Kurikulum 2013) Di MIN 5 Bima Pada Kelas IV A," *FASHLUNA* 1, no. 1 (2020).

<sup>8</sup> L. Ma'rifatini, "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung," *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 1 (2018): 111.

<sup>9</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

<sup>10</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Dan Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), 24.

## a) Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya.<sup>11</sup> Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru PAI di SMPN Satap 3 Bayan. Wawancara dilakukan secara sistematis dan terarah sesuai dengan instrument penelitian yang berisi garis-garis besar permasalahan.

## b) Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>12</sup> Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mencatat mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Satap 3 Bayan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Penyusunan Rencana Proses Pembelajaran**

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa disebut RPP merupakan suatu perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>13</sup> Perencanaan yang dimaksud berupa tujuan pembelajaran, alokasi waktu, materi, metode pembelajaran, media, sumber belajar serta penilaian yang akan digunakan dalam pertemuan di kelas. Hal tersebut disusun secara matang dan cermat sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik dan terarah. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan pembelajaran di kelas dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).<sup>14</sup> Sebagai seorang pendidik, guru sudah semestinya memiliki kompetensi dan keterampilan. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah membuat perencanaan pembelajaran karena hal tersebut dapat mempengaruhi terlaksananya proses pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 91.

<sup>12</sup> Sudaryono, *Educational Research Methodology* (Jakarta, 2014), 97.

<sup>13</sup> E. Vidiarti, Zuhaini, and Andrizal, "Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2019): 104.

<sup>14</sup> A.W, "Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta," 92.

<sup>15</sup> T. Hidayat and Syafe'i Makhmud, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal Rayah Al-Islam* 2, no. 1 (2018): 105.

Implementasi kurikulum pembelajaran PAI di SMPN Satap 3 Bayan dimulai dengan penyusunan rencana proses pembelajaran (RPP) oleh guru. Dalam keterampilan pembuatan RPP, guru selalu membuat RPP satu hari sebelum pembelajaran dimulai. Waktu tersebut, bertujuan agar guru tidak salah dalam pembuatan RPP setelah melihat bagaimana keadaan psikologis siswa dan perkembangan zaman. Pengamatan terhadap kesesuaian keadaan psikologis peserta didik diharapkan bisa menentukan metode pembelajaran yang sesuai. Meski dibuat satu hari sebelum pembelajaran, biasanya setiap guru sudah memiliki rancangan RPP pada awal semester. Pembuatan RPP sudah dilaksanakan dengan baik dan teratur sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Guru kerap kali memiliki kendala dalam pembuatan RPP karena kurang paham terhadap variasi metode pembelajaran. Metode Pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai guru dalam menyampaikan materi di kelas baik secara individu maupun kelompok sehingga siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik.<sup>16</sup> Keterbatasan pemahaman terhadap variasi metode tersebut membuat guru akhirnya memutuskan menggunakan metode ceramah. Meskipun demikian, guru tetap berusaha menjadikan peserta didik aktif selama proses pembelajaran dengan memberi tugas siswa untuk bercerita di depan kelas dan membuat mading atau *mindmap* untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama islam. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI menurut Nazarudin Rahman, antara lain:

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yaitu suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar berdasarkan tujuan yang ingin dicapai
2. Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam
3. Pendidik atau guru agama islam harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya yaitu merencanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan
4. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ma'rifatini, "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung," 113.

<sup>17</sup> N. Rahman, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), 12.

Berdasarkan pernyataan di atas, peran guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mengalami peningkatan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai ajaran agama islam. Pada kurikulum 2013, pembelajaran PAI memperkenalkan konsep integrasi atau terpadu.<sup>18</sup> Keterpaduan tersebut meliputi:

- a. Keimanan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan adanya Tuhan sebagai suatu sumber nilai universal
- b. Pengamalan, memberikan peluang kepada peserta didik untuk merasakan dan mempraktikkan nilai universal ajaran islam dalam menghadapi tugas dan perannya dalam kehidupan
- c. Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadikan nilai-nilai islam sebagai sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari
- d. Rasional, usaha ini untuk memberikan porsi yang lebih besar kepada akal agar memahami dan membedakan berbagai sistem nilai dalam kehidupan
- e. Emosional, upaya untuk menggugah perasaan peserta didik dalam menghayati sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai dan budaya bangsa
- f. Fungsional, menyajikan semua bentuk semua aspek materi yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik
- g. Keteladanan, menjadi sosok guru agama dan orangtua sebagai figure manusia yang berkepribadian muslim sehingga dapat dijadikan sebagai panutan
- h. Keterpaduan, pengembangan materi dalam PAI sehingga ada keterkaitan antara Al-Qur'an, Hadits, Akhlak, Keimanan dan Fiqih sehingga akan menghasilkan muslim yang utuh.<sup>19</sup>

Dalam pembelajaran PAI di SMPN Satap 3 Bayan sudah sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP. Namun, tidak menutup kemungkinan terjadi perubahan mengenai waktu seperti saat pembelajaran mengenai hafalan surat-surat dalam Al-Qur'an akan memakan waktu lebih saat siswa belum hafal. Kendala tersebut tentunya akan mempengaruhi pemetaan yang sudah dibuat oleh guru. Untuk itu sebisa mungkin guru PAI di SMPN Satap 3 Bayan memanfaatkan waktu yang ada tetapi tetap memastikan semua materi tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Kurikulum PAI dalam proses pembelajaran mendorong siswa untuk aktif. Pendidikan Islam merupakan upaya untuk menumbuhkan potensi peserta didik yang dibawa sejak lahir

---

<sup>18</sup> Zumratun Zumratun and Jamiin Jamiin, "Model Pembelajaran Tematik Integratif Matematika Tema Operasi Hitung Dengan Pendekatan Bayani, Burhani, Irfani," *FiTUA : Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2020).

<sup>19</sup> S. Jumaeda, "Implementasi Standar Penilaian Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013," *Jurnal Al-Iltiam* 3, no. 1 (2018): 61.

menjadi sebuah kemampuan dan kekuatan untuk menghasilkan kompetensi professional.<sup>20</sup> Dalam hal ini, guru tidak melakukan interaksi satu arah melalui ceramah tetapi siswa juga didorong untuk mencari dan mengamati suatu permasalahan dalam materi tertentu. Pembelajaran *student centered learning* atau berpusat kepada siswa di SMPN Satap 3 Bayan dilaksanakan cukup baik sesuai materi yang telah ditentukan oleh guru. Meski begitu, guru masih tetap melakukan metode ceramah dalam beberapa materi PAI. Hal tersebut mengalami kendala saat kurangnya motivasi pada siswa sehingga sebisa mungkin guru membawa suasana kelas yang hidup, nyaman dan fokus.

### **Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian dalam pembelajaran PAI sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam kurikulum pendidikan. Kurikulum yang menekankan pada penilaian autentik yang berarti pengukuran hasil belajar berdasarkan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Penilaian tersebut dapat digunakan oleh guru sebagai acuan dalam merencanakan perbaikan dan pengayaan.

Ketentuan penilaian yang tercantum dalam kurikulum pendidikan sudah terlaksana dengan baik di SMPN Satap 3 Bayan. Selama proses pembelajaran PAI menekankan pada sejauh mana siswa dapat mengamalkan apa yang telah didapat dari pembelajaran. Keterampilan menjadi nilai utama dalam penilaian karena pengetahuan dapat diperoleh dalam penyampaian materi oleh guru di kelas. Sementara, nilai sikap digunakan untuk melengkapi nilai peserta didik saat salah satu nilai tidak memenuhi KKM. Selain itu, guru mengadakan perbaikan atau remedial untuk mencapai nilai yang baik dan sesuai dengan capaian hasil.

Pembelajaran sebagai suatu proses tidak pasti selalu lurus atau sesuai harapan. Kendala kerap kali terjadi baik yang berasal dari lingkungan maupun individu siswa atau bahkan guru yang mengajar. Ketidaksesuaian faktor penyebab permasalahan itu terjadi didalam kelas

- a. Karakter siswa berbeda satu sama lain
- b. Daya tangkap dan kemampuan siswa berbeda beda
- c. Siswa dengan latar belakang pendidikan dasar yang berbeda jadi kadang dulu sudah ada yang menerima materi ini, tetapi ada yang belum pernah menerima materi tersebut.
- d. Faktor yang paling menyebabkan permasalahan terjadi adalah dari faktor keluarga, karena jika pagi datang sekolah sudah ada masalah di rumah membuat siswa tidak semangat dalam belajar.

---

<sup>20</sup> T. Hidayat and Asyafah Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal Al-Tadkiyyah* 10, no. 1 (2019): 172.

## KESIMPULAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan perihal tujuan, isi dan bahan pembelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP N Satap 3 Bayan sudah dilaksanakan dengan baik terbukti dari guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Tidak hanya melihat pada ranah kognitifnya saja tetapi guru sudah menerapkan penilaian terhadap ranah afektif dan psikomotornya. Sehingga siswa bisa menemukan hal-hal yang merupakan bakat dari dalam diri mereka. Dalam proses pembelajaran, guru sangat memperhatikan sekali RPP yang telah dipersiapkan, sehingga proses pembelajaran terarah, teratur, efisien dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- A.W, Hidayat. “Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta.” *Jurnal Tarbiyatuna* 9, no. 2 (2018).
- Hermawansyah, Hermawansyah. “Manajemen Madrasah : (Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam).” *Fitrah : Jurnal Studi Pendidikan* 11, no. 1 (2020).
- Hidayat, T., and Asyafah Asyafah. “Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Jurnal Al-Tadkiyyah* 10, no. 1 (2019).
- Hidayat, T., and Syafe’i Makhmud. “Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Jurnal Rayah Al-Islam* 2, no. 1 (2018).
- INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2006). Accessed October 3, 2023. [https://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen\\_akademik/43\\_20210506\\_Undang-Undang%20Nomor%2020%20Tahun%202003%20tentang%20Sistem%20Pendidikan%20Nasional.pdf](https://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen_akademik/43_20210506_Undang-Undang%20Nomor%2020%20Tahun%202003%20tentang%20Sistem%20Pendidikan%20Nasional.pdf).
- Jamiin, Jamiin. “Implementasi Kurikulum Ganda (KTSP Dan Kurikulum 2013) Di MIN 5 Bima Pada Kelas IV A.” *FASHLUNA* 1, no. 1 (2020).
- Jumaeda, S. “Implementasi Standar Penilaian Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013.” *Jurnal Al -Iltiam* 3, no. 1 (2018).
- Majid, Abdul, and dkk. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mardalis. *Metode Penelitian Dan Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995.
- Ma’rifataini, L. “Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 1 (2018).
- Rahman, N. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009.
- Sudaryono. *Educationsl Research Methodology*. Jakarta, 2014.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Vidiarti, E., Zulhaini, and Andrizar. “Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Isla Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2019).
- Wafi, A. “Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Edureligia* 1, no. 2 (2017).
- Zumratun, Zumratun, and Jamiin Jamiin. “Model Pembelajaran Tematik Integratif Matematika Tema Operasi Hitung Dengan Pendekatan Bayani, Burhani, Irfani.” *FiTUA : Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2020).